

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:5). Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam Moleong (2014:4) pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik, yaitu penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa bermaksud menghasilkan konsep/teori atau tanpa ada upaya menggeneralisasi. (Poerwandari, 2015:125)

Kasus yang dimaksud adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa (Poerwandari, 2015:124). Kasus dalam penelitian ini berkaitan dengan stress anak taman kanak-kanak yang mengikuti les calistung dan tidak mengikuti les calistung.

1.2 Batasan Konsep

Batasan konsep pada penelitian ini adalah :

1. Calistung (membaca, menulis & berhitung)

Pengertian membaca, menulis, dan berhitung adalah proses pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perhatian, kemauan untuk mengenalkan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, membuat huruf dan angka dengan pena (pensil atau kapur), membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyak).

2. Stres

Stres ialah respon ketidaksiapan seseorang akibat adanya tekanan. Individu yang mengalami stres biasanya merasa takut dan tidak sanggup untuk menghadapi tekanan yang ada.

1.3 Unit Analisis dan Subjek

1. Unit Analisis

Unit analisis terkait dengan kasus yang dipilih oleh peneliti, definisi unit analisis berkaitan dengan penentuan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah stres pada anak Pra TK yang mengikuti les calistung dan tidak mengikuti les calistung.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini

adalah anak Pra TK yang mengikuti les calistung dan tidak mengikuti les calistung yang bertempat tinggal di Kecamatan Manyar, tepatnya di Kelompok Bermain X. Kriteria subjek penelitian ini sebagai berikut:

- a. Subjek adalah anak Pra TK (3-4 tahun) yang mengikuti les calistung minimal 2 bulan dan tidak mengikuti les calistung.
- b. Guru subjek, yaitu guru yang mengajar subjek di sekolah (Kelompok Bermain).
- c. Orang tua subjek
- d. Guru les subjek, yaitu guru yang mengajar les subjek.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.

Wawancara terdapat beberapa bentuk, yaitu:

1. Wawancara informal, yakni proses wawancara yang didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dan interaksi alamiah.
2. Wawancara dengan pedoman umum, dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (checklist) apakah aspek-aspek relevan tersebut sudah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.
3. Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka. Dalam bentuk wawancara ini, pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat (Poerwandari, 2013:146).

Dalam menggali data peneliti melakukan wawancara dengan pedoman umum sumber sekunder yaitu wawancara dengan orang tua, dan

guru subjek untuk menggali data pelengkap. Subjek yang diwawancara dalam penelitian adalah :

- a. Guru subjek, yaitu guru yang mengajar subjek di sekolah (Kelompok Bermain).
- b. Orang tua subjek.
- c. Guru les subjek, yaitu guru yang mengajar les subjek.

Panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Panduan Wawancara

Indikator	Pertanyaan
Stressor (sumber stres)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa lama waktu bermain, istirahat dan belajar anak anda? 2. Sejak usia/kelas berapa anak anda mengikuti les calistung?
Faktor / Penyebab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja aktivitas sehari-hari anak anda? 2. Apakah mengikuti les calistung kemauan anak sendiri atau kemauan anda? 3. Apa anak menurut jika mendapat tugas dari guru/anda? 4. Apa anak sering mendapat PR dari sekolah? 5. Apakah anak mengerjakan sendiri jika mendapat tugas/PR dari sekolah?
Reaksi stres	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa ada perbedaan tingkah laku anak sebelum mengikuti les calistung dan sesudah les calistung? <ul style="list-style-type: none"> - Jika ada, tingkah laku apa saja yang dilakukan anak sebelum mengikuti les calistung? - Dan bagaimana tingkah laku sesudah mengikuti les calistung? 2. Apa ada perbedaan kondisi fisik misal, sering sakit setelah mengikuti les calistung? 3. Jika anak mengikuti kegiatan disekolah atau melakukan kegiatan dirumah dilakukan hingga selesai? 4. Apa anak anda susah tidur? Jam berapa anak anda tidur setiap hari?

5. Bagaimana nafsu makan anak anda?
 6. Permainan apa yang paling disukai anak ?
 7. Apa anak kooperatif ketika sedang diajari (dirumah atau disekolah)?
-

Kelebihan metode wawancara:

- a. Wawancara merupakan instrumen yang paling baik untuk memilih dan menilai karakteristik pribadi.
- b. Wawancara mempunyai manfaat yang besar dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah kemanusiaan khususnya masalah afektif.
- c. Wawancara mempunyai manfaat yang besar dalam konsultasi.
- d. Wawancara membekali peneliti dengan informasi tambahan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui instrumen lain.
- e. Kadang-kadang peneliti menggunakan wawancara bersama-sama dengan observasi untuk memperkuat validitas data yang diperoleh melalui koinformansi.
- f. Wawancara merupakan satu-satunya instrumen untuk pengumpulan data pada masyarakat buta huruf (Emzir, 2016: 60).

Kekurangan metode wawancara:

- a. Keberhasilan wawancara sangat tergantung pada kemauan informan dalam bekerja sama dan memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diteliti.
- b. Wawancara terpengaruh oleh keadaan diri dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pribadi yang melakukan wawancara atau informan atau

keduanya sekaligus, dan selanjutnya mengandung bias pribadi yang sangat tinggi pada data.

- c. Wawancara terpengaruh oleh antusias informan pada dirinya, keinginan untuk tampil positif, keragu-raguannya dalam memberikan informasi, dan motivasinya untuk disukai orang yang melakukan wawancara (Emzir, 2016:61).

2) Observasi

Observasi merupakan metode dengan pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut (Poerwandari, 2013:136).

Berdasarkan peran peneliti, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Peneliti memainkan dua peran, yaitu pertama, berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya. Observasi partisipan memiliki kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungan yang alami,

demikian pula observasi partisipan memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti sebagai anggota dalam masyarakat tersebut (Emzir, 2016:39).

- b. Observasi non partisipan, yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi non partisipan peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya. Observasi ini memiliki kelebihan dari sudut objektivitasnya, karena jauhnya peneliti dari fenomena topik yang diteliti mengurangi bias pengaruh peneliti pada fenomena tersebut. Akan tetapi, observasi non partisipan ini juga dapat menyulitkan peneliti dalam memahami hakikat situasi atau dalam memahami semua aspek dari topik penelitian, karena peneliti tidak dapat membaca makna yang terkandung dalam perilaku, gerak, dan ungkapan mereka (Emzir, 2016:40).

Kelebihan metode observasi:

- a. Observasi merupakan cara langsung paling baik untuk meneliti berbagai macam fenomena/gejala, karena terdapat berbagai perilaku manusia yang tidak mungkin dipelajari kecuali dengan cara ini.
- b. Observasi tidak memerlukan usaha yang besar dari pihak pelaku observasi bila dibandingkan dengan teknik lain.
- c. Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data di bawah kondisi perilaku yang dikenal.

- d. Observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan hakikat perilaku pada saat yang sama dengan waktu diperolehnya.
- e. Observasi tidak banyak bergantung pada pengambilan kesimpulan.
- f. Observasi membolehkan data dan informasi dari yang tersedia agar individu tidak perlu memikirkan topik penelitian ketika dilakukan wawancara pribadi atau surat menyurat (Emzir: 2016:48).

Kekurangan metode observasi:

- a. Kadang-kadang ketergantungan individu pada topik penelitian yang diberikan penelitian dapat memberikan dampak tidak baik, misalnya ketika mereka merasa bahwa perilaku mereka diawasi.
- b. Adalah hal sulit terjadinya suatu kejadian yang dapat diperkirakan sebelumnya agar peneliti hadir pada waktu itu, kebanyakan waktu menunggu memakan waktu lama.
- c. Sebagian keadaan kadang-kadang terhambat oleh faktor-faktor yang tidak diharapkan proses pelaksanaan observasi seperti perubahan cuaca dan terjadi kejadian-kejadian lain sebagai pengganti.
- d. Teknik ini sangat terikat pada faktor waktu dan tempat, kadang-kadang kejadian menelan waktu tahunan atau terjadi pada berbagai tempat yang menjadikan tugas peneliti sulit.
- e. Diketahui bahwa terdapat sebagian kejadian yang tidak mungkin diamati secara langsung dan hanya dapat diperoleh informasinya melalui surat menyurat atau wawancara pribadi, seperti kejadian-

kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi individu (Emzir, 2016:49).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan dengan cara melibatkan diri tanpa berpartisipasi dalam fokus penelitian. Observasi ini dilaksanakan di dalam kelas subjek, untuk melihat aktivitasnya dalam kegiatan sekolah. Subjek yang diobservasi dalam penelitian adalah :

- a. Anak Pra TK (3-4 Tahun) yang mengikuti les calistung minimal 2 bulan dan
- b. Anak Pra TK (3-4 Tahun) yang tidak mengikuti les calistung

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.2 Panduan Observasi

No.	Indikator	Deskriptif	Checklist	Catatan/Keterangan
1.	Ciri Fisik	- Lamban dalam bertindak (cepat sakit) - Pendiam (kurang semangat) - Murung/sedih (cepat lelah)		
2	Ciri Psikis	- Tidak mau melakukan kegiatan - Tidak nyaman berada dilingkungan tersebut - Lebih cepat marah		
3	Ciri kognitif	- Tolah toleh (sulit berkonsentrasi) - Melamun - Sering mengeluh saat belajar		
4.	Ciri Perilaku	- Menangis - Teriak-teriak - Lari-lari		

Lanjutan Tabel 1.2 Panduan Observasi

-
- Melempar benda
 - Tidak mau ke sekolah
 - Tidak mau makan
 - Makan berlebih
 - Sulit tidur
-

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif (Yaumi, 2014:121). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum serta kondisi riil mengenai siswa taman kanak-kanak yang mengikuti les calistung dan tidak mengikuti les calistung yang menjadi objek penelitian ini. Metode dokumentasi dengan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang diteliti yang berupa catatan, foto, rekaman suara dan lain- lain.

Kelebihan dari dokumen yakni: (1) keadaan data tidak dapat dipengaruhi oleh hadir atau tidaknya peneliti di lapangan; (2) kejadian bersejarah yang telah tertuang dalam dokumen dapat dikaji secara objektif. Kelemahan dokumen: (1) catatan yang tersedia boleh jadi tidak lengkap atau tertumpuk dengan penuh penyimpangan atau terdapat bias di dalamnya; (2) sulit melakukan pengecekan terhadap validitas informasi yang terdapat dalam catatan (Yaumi, 2014:121).

1.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain (Emzir, 2016:85).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2016), yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana keimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan (Emzir, 2016:120-130).

2. Model data

“Model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat

dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya (Emzir, 2016:131-132).

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Kesimpulan yang diverifikasi sebagaimana peneliti memroses. Verifikasi tersebut mungkin sringkas “pemikiran kedua” yang berlalu dengan cepat lewat pikiran peneliti selama menulis dengan suatu tamasya pendek kembali ke catatan lapangan-atau verifikasi tersebut melalui argumentas yang panjang dan tinjauan di antara kolega untuk mengembangkan “consensus antarsubjek”, atau dengan usaha untuk membua replikasi suatu temuan dalam rangkaian data yang lain (Emzir, 2016:133).

1.6 Teknik Kredibilitas Data

Kredibilitas studi kasus terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi kompleks. Deskripsi mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif (Poerwandari, 2013:207).

Teknik kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978 dalam Moleong, 2015:330). Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987 dalam Moleong, 2015:331) triangulasi ini memiliki dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- c. Triangulasi penyidik, teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya (Moleong, 2015:331).
- d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln (1981 dalam Moleong, 2015:331) berdasarkan anggapan bahwa fakta diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sementara Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding.

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan dilakukan kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan subjek, yaitu:

1. Orang tua subjek yang mengikuti les calistung dan tidak mengikuti les calistung
2. Guru les, bagi subjek yang mengikuti les calistung
3. Guru sekolah, bagi subjek yang tidak mengikuti les calistung

2. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data

yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti adanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2013:129).